

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah melalui Ujian Nasional (UN). Disini siswa diharuskan untuk mampu mencapai nilai standart kelulusan yang diberlakukan. Ujian nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang `dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan.¹

Berdasarkan kepmendiknas UU Nomor 20 Tahun 2003, UN merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan pada jalur sekolah atau madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Ujian nasional dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia pada hari yang sama. Soal-soal Ujian Nasional pun dibuat oleh guru-guru terpilih yang harus menjalani karantina.²

Hasil ujian di suatu sekolah akan memberikan informasi tingkat keberhasilan pencapaian siswa dari tujuan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut akan menggambarkan kemampuan siswa yang

¹[Http://Melly-Mellypujiastuti.Blogspot.Com/2012/02/Pengertian-Ujian-Nasional.Html](http://Melly-Mellypujiastuti.Blogspot.Com/2012/02/Pengertian-Ujian-Nasional.Html), Diakses 23 Februari 2015.

²*Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), 10.

sebenarnya. Dari hasil ujian tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, ” di Negara kita ini metode atau cara melaksanakan ujian nasional setiap tahunnya selalu berubah-ubah dan jumlah standar nilai kelulusannya setiap tahunnya juga naik. Pada tahun 2015 kelulusan siswa di tentukan oleh pihak sekolah, kelulusan siswa dilihat dari nilai ujian nasional dan sikap di sekolahannya. Meskipun kelulusan siswa ditentukan oleh pihak sekolah, siswa harus tetap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ujian nasional.³

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa ujian nasional seringkali ditanggapi sebagai beban oleh para siswa. Khususnya mereka yang duduk di bangku sekolah dasar, sekolah menengah umum maupun sekolah menengah atas.⁴ Siswa menyiapkan diri baik fisik maupun non fisik supaya mereka terhindar dari kegagalan dalam ujian nasional. Kegagalan dalam ujian nasional berdampak siswa akan merasa memikul beban moral seperti rasa malu, canggung, minder, dan menghindari pergaulan yang pada akhirnya mereka akan kehilangan rasa percaya diri.

Banyak persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh para siswa untuk bisa lulus ujian nasional. Salah satunya persiapan penguasaan materi-materi. Selain persiapan penguasaan materi, siswa juga harus persiapan fisik dan (psikis) mental hal tersebut bertujuan supaya nantinya tidak banyak timbul permasalahan. Selain itu kesiapan orang tua dalam

³ Ulfa, Guru Bk Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, Blitar, 10 Februari 2015.

⁴ Ima, Siswa Kelas IX Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, Blitar, 20 Februari 2015.

memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya juga dapat membantu kesiapan mental siswa.

Kemampuan siswa dalam menghadapi ujian nasional tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki siswa seperti inteligensi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif.⁵ Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.⁶

Untuk meningkatkan rasa keyakinan diri siswa dalam menghadapi ujian nasional, siswa membutuhkan dukungan dari orang lain. Dukungan yang paling diharapkan oleh siswa untuk meningkatkan rasa keyakinan bahwa ia mampu menghadapi ujian nasional adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orang tua, dengan adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya. Namun pada kenyataannya dukungan sosial orang tua dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya

⁵ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 216.

⁶ Jess Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 212.

tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kondisi yang ada sekarang dimana kedua orang tua sama-sama disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan di luar rumah, sehingga menyebabkan interaksi anak dengan orang tua terbatas.

Menurut Albert Bandura efikasi diri didapat, ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yaitu: pengalaman menguasai sesuatu, yakni performa masa lalu yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan cenderung akan menurunkan hal tersebut. Modeling sosial, yakni efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain. Persuasi sosial, yakni pada kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan efikasi diri. Kondisi pertama adalah bahwa orang tersebut harus mempercayai pihak yang melakukan persuasi. Kata-kata atau kritik dari sumber yang terpercaya mempunyai daya yang lebih efektif dibandingkan dengan hal yang sama dari sumber yang tidak terpercaya. Kondisi fisik dan emosional, yakni keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi diri.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Niken bahwa dukungan sosial yang berupa saran, nasihat, dan bimbingan merupakan bentuk dari sumber persuasi sosial yang berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Bandura juga berpendapat bahwa individu yang diarahkan dengan nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan

⁷ Jess Feist, *Teori Kepribadian*, 213-215.

kemampuannya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan.⁹ Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.¹⁰

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Rook dalam Smet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat

⁸Layin Tanal Zulfa."Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum".*Skripsi*,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 21.

⁹Baron &Byrne, *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2003), 244-246.

¹⁰Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994), 135.

individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.¹¹

Dukungan sosial dari orang tua yang berupa perhatian, saran, nasihat dan bimbingan, dapat meningkatkan keyakinan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Ketika siswa sedang khawatir tidak mampu menyelesaikan soal ujian nasional, apabila siswa mendapatkan saran-saran, nasihat dan dorongan semangat dari orang tuanya siswa menjadi merasa tenang dan menjadikan muncul rasa keyakinan dalam diri siswa bahwa ia mampu melaksanakan ujian nasional. Hal ini diperkuat dengan teori Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu yang diarahkan dengan nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuannya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Namun sungguh disayangkan, sekarang banyak orang tua yang tidak begitu faham akan arti kehadirannya dalam proses persiapan pelaksanaan ujian nasional siswa. Mereka menyerahkan segala urusan pendidikan anaknya pada sekolah dan lembaga bimbingan belajar kemudian mereka tinggal berfokus untuk mencari uang. Dukungan sosial orang tua yang banyak didapat siswa hanya berupa materi, sehingga membuat siswa dalam melaksanakan ujian nasional kurang maksimal.

¹¹Layin Tanal Zulfa."Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum".*Skripsi*,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 21.

¹²Layin Tanal Zulfa."Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Komplek Aisyah Yayasan Ali Maksum".*Skripsi*,(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 21.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK MTSN Kunir menyatakan bahwa, ada beberapa siswa kelas IX yang berasal dari keluarga yang *broken home* merasa tidak mampu dalam menghadapi ujian nasional. Karena kekhawatiran yang dialaminya siswa menjadi putus asa. Namun salah satu dari siswa yang juga berasal dari keluarga yang *broken home* tetap mampu dalam menghadapi ujian nasional. Selain itu, masih banyak kelas IX yang tidak lulus ujian *try out*.¹³

Alasan peneliti mengambil penelitian di MTs Negeri Kunir, karena *pertama*, sekolah MTs Negeri Kunir merupakan sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah yang paling besar dan yang mempunyai status Negeri tingkat Kec Wonodadi. *Kedua*, di MTs Negeri Kunir masih banyak siswa kelas IX yang tidak lulus ujian *try out*, dan juga banyak siswa kelas IX yang berasal dari keluarga yang *broken home*.¹⁴ Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas IX Dalam Melaksanakan Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kunir”**

¹³ Uifa, Guru Bk Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, Blitar, 10 Februari 2015.

¹⁴ Uifa, Guru Bk Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kunir, Blitar, 10 Februari 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di MTs Negeri Kunir ?
2. Berapa besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di MTs Negeri Kunir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di MTs Negeri Kunir.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi Ujian nasional di MTs Negeri Kunir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri.
 - b) Dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan Psikologi pada umumnya dan khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi lingkungan akademik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya di bidang Psikologi Pendidikan.
- b) Bagi pembaca diharapkan penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana memperdalam wawasan di bidang Psikologi Pendidikan, sehingga dapat diaplikasikan di lapangan.

E. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di MTs Negeri Kunir.

Ho: Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di MTs Negeri Kunir.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional. Dan sebaliknya, jika dukungan sosial orang tua rendah maka efikasi diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional rendah.

G. Penegasan Istilah

Agar pemahaman judul skripsi pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri siswa di MTs Negeri Kunir mudah dipahami, maka peneliti perlu menjabarkan arti yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong, yang mana terdiri dari 4 bagian yaitu, Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi.

¹⁵*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 71.

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi yang dianggap mempunyai pengaruh dalam kehidupannya. Efikasi diri terdiri dari tiga aspek yakni, *Magnitude, Strength, Generality*.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penjelasan mengenai judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, atau tulisan-tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

1. Jurnal penelitian oleh Niken Widanarti dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* Pada Remaja.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan *Self Efficacy*. Dari hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *Self Efficacy*. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga remaja maka semakin tinggi pula *Self Efficacy* remaja tersebut.

2. Skripsi oleh Muh Miftakhul Arifin peneliti dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri yang berjudul Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan dukungan sosial orang tua yang mempengaruhi prestasi. Dari hasil penelitian ini telah menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi siswa.

3. Jurnal penelitian oleh Yanni Nurmala Sari dari Universitas Gunadarma, dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Pada Remaja Penderita Penyakit Lupus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan harga diri pada remaja penderita penyakit lupus. Semakin tingginya dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula harga diri pada remaja penderita penyakit lupus, begitu juga sebaliknya.

4. Skripsi oleh Mariani Sovia peneliti dari STAIN Kediri yang berjudul Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X Di MAN Kediri II Kota Kediri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan angka korelasi sebesar 0,192. Berdasarkan dari tabel pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi maka menyatakan

bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri II kota Kediri terdapat hubungan atau korelasi namun rendah.